

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian kualitas pelaporan keuangan hingga saat ini masih beragam, namun pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba yang berkualitas tinggi terrefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan yang berkualitas (Ayres, 1994). Pandangan yang sama dilakukan oleh Schipper (2004) dengan menyebutnya sebagai atribut-atribut berbasis akuntansi untuk pandangan pertama dan atribut-atribut berbasis pasar untuk pandangan kedua.

Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Informasi pelaporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk perusahaan dimasa yang akan datang (Lev dan Thiagarajan, 1993) atau berasosiasi secara kuat dengan arus kas operasi dimasa yang akan datang (Dechow dan Dichev, 2002). Implikasi dari pandangan tersebut menunjukkan bahwa fokus pengukuran kualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut

berkaitan dengan sifat-sifat pelaporan keuangan. Sedangkan pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan dipasar modal. Hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbalan pasar menunjukkan informasi pelaporan keuangan tersebut semakin tinggi (Lev dan Thiagarajan 1993; Chan et al. 2004).

Penelitian kualitas pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan dua pendekatan (Gu et al. 2002; Francis et al. 2004,2005; Pagalung 2006; Cohen 2003, 2006; Chaney et al 2006). Pendekatan pertama berkaitan dengan kajian faktor-faktor penentu yang menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Fokus pendekatan ini berkaitan dengan faktor-faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren atau faktor intrinsik yang melekat diperusahaan itu sendiri, yang di berbagai penelitian disebut sebagai faktor spesifik atau karakteristik perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor *innate dinamis*, *innate statis* (ukuran perusahaan, umur perusahaan), kinerja perusahaan, risiko institusi (likuiditas, *leverage*) dan risiko lingkungan (Gu et al. 2002; Dechow dan Dichev 2002; Cohen 2003, 2006; Francis et al 2004, 2005; Pagalung, 2006). Pendekatan kedua berkaitan dengan faktor eksternal yang merupakan respons pemakaian informasi pelaporan keuangan, yaitu sejauh mana informasi pelaporan keuangan direspon oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satu pemakai utama laporan keuangan adalah investor yang baginya ketersediaan informasi yang ditawarkan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi. Informasi pelaporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan kegiatan investasi (Gul et al., 2003; Francis et al.,2004,2005 dan Fanani, 2006).

Kualitas dari suatu pelaporan keuangan berguna bagi para pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan eksternal sebagai alat penentuan dalam

pengambilan keputusan (Hendriksen dan Breda, 2000). Kualitas pelaporan keuangan sebagai presisi pelaporan keuangan dalam menyampaikan informasi mengenai operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan dan menginformasikan ekuitas para investor. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa ada beberapa faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, leverage, pertumbuhan investasi dan sebagainya (Fanani *et al.*, 2009).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala penentuan besar kecilnya suatu perusahaan (Poerwadarminta, 1983;13). Setyawati Jeni (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut maka akan dapat dikatakan bahwa akan semakin baik pula kualitas pelaporannya (Soedjatmiko dan Rakhmi, 2013). Widi dan Elisabet (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan.

Umur perusahaan (*age*) menunjukkan berapa lama kelangsungan usaha perusahaan sejak awal perusahaan tersebut berdiri (Linda dan Erlina, 2012). Setyawati Jeni (2015), menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin lama operasi dari suatu perusahaan berarti perusahaan terbukti mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi ekonomi apapun dan memiliki kualitas informasi pelaporan keuangan yang baik pula. Sedangkan menurut hasil penelitian Diptarina dan Sri (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Setyawati Jeni (2015),

Fanani (2009) dan Soedjatmiko (2011) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan karena besaran likuiditas tidak bergerak seiring dengan kualitas pelaporan keuangannya. Hasil ini tidak sama dengan Pagalung (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas pelaporan keuangan karena tingkat likuiditas tinggi memberikan insentif lebih kuat bagi manajer untuk mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya Gu et al.(2002), Cohen (2003,2006).

Leverage merupakan seberapa jauh asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Ulfah (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan begitu juga hasil penelitian Diptarina dan Sri (2015) dan Cohen (2006). Semakin besar *leverage* perusahaan maka kualitas pelaporan keuangannya semakin baik. Fanani (2008), Soedjatmiko dan Rakhmi (2013) dan Setyawati Jeni (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan.

Pertumbuhan investasi berhubungan dengan peningkatan diversifikasi dan mengarah kepada stabilitas jangka panjang, menyebabkan volatilitas akrual ekonomi relatif tinggi. Cohen (2003), Gu et al.(2002) dan Fanani menemukan bahwa pertumbuhan investasi memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Setyawati Jeni (2015) dan Soedjatmiko dan Rakhmi (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan investasi tidak berpengaruh signifikan pada kualitas pelaporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung

jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang dibuat haruslah relevan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan, salah satunya yaitu keputusan investasi.

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan operasional yang nantinya akan memberikan keuntungan. Menurut Tandelilin (2001), investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Dana yang akan dikeluarkan untuk berinvestasi diharapkan dapat memberikan keuntungan dimasa depan. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan haruslah efisien agar mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Efisien merupakan suatu tindakan untuk menggunakan sumber daya dengan tepat guna, tidak terjadi pemborosan sumber daya yang ada. Efisiensi investasi merupakan tingkat investasi optimal dari perusahaan, dimana investasi tersebut merupakan jenis investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan melakukan efisiensi investasi guna menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan agar mudah mencapai tujuan perusahaan.

Keputusan investor mengenai investasi ke suatu perusahaan berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu laba. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi ke perusahaan yang memperoleh laba positif. Dechow dan Schrand (2004) mendefinisikan kualitas laba sebagai suatu ukuran untuk melihat apakah laba yang dilaporkan di laporan keuangan dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba perusahaan yang lebih baik, dapat menyediakan informasi yang lebih baik pula mengenai kinerja perusahaan

yang akan relevan untuk digunakan dalam membuat keputusan terkait perusahaan.

Laporan keuangan haruslah berkualitas dan menyajikan segala informasi mengenai bisnis perusahaan secara relevant dan reliable. Untuk itu dibutuhkan pula tingkat pengungkapan yang baik dari perusahaan itu sendiri (Bens dan Monahan, 2002). Para investor akan tertarik untuk menanamkan dana jika melihat informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan bersifat relevant, reliable, netral dapat diverifikasi, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan otomotif lebih sering melakukan inovasi dan ekspansi. Dalam melakukan hal tersebut maka dibutuhkan dana yang cukup besar. Dengan mengetahui serta memahami pertumbuhan investasi suatu perusahaan akan lebih mudah mendapatkan kualitas informasi pelaporan keuangan. Alasan lain pemilihan perusahaan otomotif tersebut dikarenakan belum terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan sektor otomotif sebagai objek penelitian.

Menurut Brigham et al (1999;192), menyatakan return saham adalah “meansure the financial performance of an investment”. Pada penelitian ini, return digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan. Jadi return saham adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham. Berikut adalah data return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015:

Tabel 1.1
Perkembangan Return perusahaan otomotif Periode 2011-2015
(dalam Rupiah)

Return Saham						
No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015
1	ASII	0.3566	0.0270	-0.1052	0.0919	-0.1919
2	AUTO	0.2186	0.0882	-0.0135	0.1507	-0.6190
3	GJTL	0.3043	-0.2583	-0.2449	-0.1518	-0.6281
4	IMAS	0.6842	-0.1719	-0.0754	-0.1837	-0.4088
5	INDS	-0.6667	0.6800	-0.3630	0.4019	-0.7813
6	LPIN	-0.2960	2.4773	-0.3464	0.2400	-0.1331
7	NIPS	0.0062	0.0250	-0.9207	0.4985	-0.1273
8	PRAS	0.4193	0.9318	-0.2745	0.1027	-0.3872
9	SMSM	0.2710	0.8566	0.3663	0.3768	0.0021
Rata-rata		0,1442	0,5173	-0,2197	0,1697	-0,3639
(%)	persentase	14	52	-22	17	-36

Sumber : Saham Ok pada Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa selama periode pengamatan, return saham pada perusahaan otomotif cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2015. Fluktuasi return saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Arista dan Astohar (2012); Farkhan dan Ika (2012) dan Tyas (2010), return saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV).

Sakti Alisya (2015) meneliti pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan utang jangka pendek berpengaruh positif secara signifikan terhadap efisiensi investasi. Sementara itu utang jangka pendek tidak terbukti dan tidak signifikan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi.

Prakash dan Rappaport (1975) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi memegang peran penting dalam meningkatkan efisiensi pasar modal melalui mekanisme permintaan dan penawaran sekuritas. *Disclosure* yang diberikan oleh

perusahaan kepada publik dapat menurunkan asimetri informasi diantara para pelaku pasar (trader) sehingga para pelaku pasar dapat mengambil keputusan investasi secara efektif pada tingkat harga yang wajar sehingga likuiditas saham perusahaan tersebut juga meningkat.

Putri Juwita (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, sumber pembiayaan, pertumbuhan investasi dan pajak secara bersama-sama mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan, sumber pembiayaan dan pertumbuhan investasi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan, dan variabel pajak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Dan hasil penelitian selanjutnya, kualitas pelaporan keuangan mempengaruhi efisiensi investasi.

Setyawati Lucia (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan, sedangkan variabel lain seperti likuiditas, leverage dan pertumbuhan investasi tidak ada hubungan yang signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan. Dan hasil selanjutnya menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan efisiensi investasi.

Hasil penelitian Dwi Rahmawati (2014) menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi, sedangkan maturitas hutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi investasi. Selain itu tidak ada pengaruh yang signifikan dari tingkat penggunaan hutang jangka pendek pada kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi investasi.

Handayani (2015) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas akrual, sedangkan kinerja perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual.

Dari uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel yang sama, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, leverage dan pertumbuhan investasi sebagai faktor penentu kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi khususnya perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kasus Enron pada tahun 2001 menjadi salah satu “pukulan telak” bagi dunia akuntansi dan auditing oleh manajemen Enron melibatkan penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dan penggunaan jasa auditor sebagai pihak yang membantu merancang rekayasa keuangannya. Di Indonesia, kasus manipulasi juga terjadi pada PT. KAI yang overstated dalam menyajikan pendapatan sehingga PT. KAI yang seharusnya melaporkan kerugian justru mempublikasikan perolehan laba pada tahun 2005.

Banyaknya potensi manipulasi yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan mendorong tingginya tuntutan untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Karena dengan relevan dan reliabelnya informasi laporan keuangan dapat meningkatkan kegiatan investasi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berjudul “faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan serta pengaruhnya terhadap efisiensi investasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi investasi ?
2. Apakah umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi investasi?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi investasi ?
4. Apakah Leverage secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi investasi ?
5. Apakah pertumbuhan investasi secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi investasi ?
6. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan investasi secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi investasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap efisiensi investasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap efisiensi investasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan investasi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
6. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, leverage dan pertumbuhan investasi terhadap efisiensi investasi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus sebagai tempat untuk mempraktekkan sebagian ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi bagi perusahaan otomotif di BEI tentang Faktor - Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan serta Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan pengaruh *size*, *age*, *likuiditas*, *leverage* dan *pertumbuhan investasi* sebagai Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan

Keuangan serta Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.